

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada warna, pola, dan motif *kimono* dan *obi* dengan teknik pewarnaan *bingata* karya Touma Chinen, merepresentasikan tiga kebudayaan Ryukyu yang disampaikan secara tersirat kepada para pemerhati seni tekstil, yaitu mengenai persebaran ajaran agama dan kepercayaan, harapan dan doa yang menjadi pedoman masyarakat Ryukyu, dan pengelolaan pangan lokal yang membawa manfaat dan menciptakan rasa kebersamaan dan guyub antar warga.

Pengaruh mendalam dari ajaran Buddha, Taoisme, dan Konfusianisme tercermin dalam motif-motif tersebut, menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran ini tidak hanya diadopsi tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Ryukyu. Perdagangan yang berlangsung antara Ryukyu dan Tiongkok memainkan peran penting dalam penyebaran dan penerimaan ajaran-ajaran ini, Meski begitu, pada saat yang sama, kepercayaan lokal tetap dipertahankan, menunjukkan fleksibilitas budaya Ryukyu dalam menghadapi pengaruh eksternal. Dengan demikian, karya-karya Touma Chinen tidak hanya mencerminkan estetika, tetapi juga menggambarkan warisan sejarah dan spiritual yang kompleks dari masyarakat Ryukyu.

Keberuntungan dan umur panjang adalah dua harapan yang sering diabadikan dalam seni dan kerajinan tradisional di Asia, khususnya melalui motif dan warna pada kain. Dalam budaya Asia, keberuntungan diyakini dapat memengaruhi kehidupan seseorang secara positif, sementara umur panjang, yang dianggap sebagai pencapaian spiritual dalam ajaran Taoisme, melambangkan

keseimbangan dan harmoni dengan alam. Bagi Masyarakat Ryukyu, motif kain tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menyampaikan harapan dan doa yang mendalam bagi kesejahteraan, kesehatan, dan kesuksesan pemakainya. Seni tekstil ini mencerminkan hubungan erat antara seni, budaya, dan spiritualitas, di mana setiap elemen yang terlukis membawa makna dan cerita yang kaya.

Panganan lokal dalam kehidupan masyarakat Ryukyu mendukung pola makan sehat dan berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi lokal. Selain itu, panganan lokal ini membentuk kebiasaan dan sikap masyarakat dalam menghargai keberlanjutan serta memperkuat ikatan sosial melalui kegiatan komunitas. Motif tersebut merepresentasikan hubungan mendalam antara manusia, makanan, dan lingkungan, serta pentingnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

